

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI KESEBANGUNAN DI KELAS VII SMP NEGERI 22 SAMARINDA

Firanda^{1*}, Berahman², Tri Widyasari³, Haeruddin⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mulawarman

Jl. Muara Pahu, Gn. Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: adnarifsp@gmail.com^{1*}, brahmanku@yahoo.com², tri6489@gmail.com³,
haeruddin@fkip.unmul.ac.id⁴

ABSTRAK

Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pengetahuan matematika oleh guru kepada siswa. Namun, hasil belajar yang diperoleh masih tergolong kurang, khususnya di SMP Negeri 22 Samarinda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada materi kesebangunan di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *posttest-only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda sebanyak 325 siswa yang terbagi menjadi 11 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah kelas F sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 siswa yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas E sebagai kelas kontrol sebanyak 36 siswa yang menerapkan model pembelajaran Konvensional. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 55,886, sedangkan kelas kontrol sebesar 41,056. Hasil analisis inferensial menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan pengujian pihak kanan menunjukkan nilai signifikansi statistik < nilai signifikansi pengujian, yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada materi kesebangunan di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda.

Kata Kunci: Hasil belajar, kesebangunan, *Discovery Learning*.

ABSTRACT

Mathematics learning is a process of building mathematical knowledge by teachers to students. However, the learning outcomes obtained are still relatively lacking, especially in SMP Negeri 22 Samarinda. The purpose of this study was to determine whether or not there was an influence of the *Discovery Learning* learning model on learning outcomes in the similarity material in class VII of SMP Negeri 22 Samarinda. This study used a quasi-experimental method with a *posttest-only control group design*. The population of this study was all students of class VII of SMP Negeri 22 Samarinda as many as 325 students divided into 11 classes. The sampling technique used a *purposive sampling* technique. The sample of this study was class F as an experimental class of 35 students who applied the *Discovery Learning* learning model and class E as a control class of 36 students who applied the Conventional learning model. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistics. The results of the descriptive statistical analysis showed that the average learning outcomes of the experimental class were 55.886, while the control class was 41.056. The results of the inferential analysis using the *Independent Sample t-Test* with right-hand testing showed a statistical significance value < the test significance value, which was $0.001 < 0.05$ so that H_0 was rejected. Based on the results of the analysis, it was concluded that there was an influence of the *Discovery Learning* learning model on learning outcomes in the similarity material in class VII of SMP Negeri 22 Samarinda.

Keywords: Learning outcomes, similarity, *Discovery Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan salah satunya adalah untuk menjamin perkembangan hidup manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang memiliki potensi yang baik, sehingga dapat menjadi bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menganalisis suatu masalah. Menganalisis suatu masalah bermanfaat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan masalah dan mendapatkan kesimpulan yang tepat. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang sangat erat kaitannya dengan menganalisis suatu masalah adalah Matematika.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang cara bernalar dalam memecahkan suatu masalah. Matematika juga merupakan ilmu yang terstruktur dan sistematis, sehingga dalam praktiknya harus dimulai dari konsep yang sederhana sampai pada konsep yang kompleks. Hajrah dkk. (2022) menegaskan bahwa matematika merupakan ilmu yang tersruktur dan sistematis pada diri manusia. Oleh karena itu, belajar matematika adalah salah satu upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu menyelesaikan

permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pengetahuan matematika oleh guru kepada siswa melalui proses belajar mengajar di kelas. Tetapi, hasil belajar yang diperoleh masih tergolong kurang, khususnya di SMP Negeri 22 Samarinda. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan Laporan Hasil Ujian Nasional Tahun 2019 melalui *website* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada mata pelajaran Matematika, yaitu sebesar 46,25 yang masuk kategori kurang. Selain itu berdasarkan hasil wawancara guru SMP Negeri 22 Samarinda, siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis suatu masalah pada soal yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini juga diperkuat oleh data hasil Assesmen Sumatif Akhir semester ganjil yang berisi materi bilangan bulat, bilangan rasional, dan rasio yang merupakan materi prasyarat untuk materi kesebangunan, didapatkan bahwa rata-rata nilai matematika siswa kelas VII masih belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sekolah, yaitu 75.

Salah satu pembelajaran matematika yang penting untuk dipelajari adalah materi kesebangunan.

Kesebangunan merupakan materi matematika yang mempelajari hubungan dua bangun datar yang memiliki perbandingan panjang sisi-sisi yang bersesuaian senilai dan sudut-sudut yang bersesuaian sama besar atau dapat dikatakan sebangun. Tetapi, pada praktiknya siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep kesebangunan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang diterapkan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran atau dapat dikatakan guru menggunakan metode ceramah pada saat mengajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru dan akibatnya siswa kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena, itu diperlukan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat dan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini juga sejalan dengan evaluasi yang harus dilakukan oleh guru di SMP Negeri 22 Samarinda berdasarkan Rapor Assesmen Nasional Berbasis Komputer Tahun 2024 bahwa perlu adanya peningkatan kompetensi guru untuk pembelajaran berorientasi pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam membuat suatu masalah kontekstual, karena hal ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif pada siswa dalam menemukan pengetahuannya sendiri dari informasi yang diperoleh (Eskris, 2021). Kemudian itu menciptakan proses pembelajaran berpusat pada siswa yang akan meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kreatifitas siswa (Sunarto & Amalia, 2022). Selain itu, model pembelajaran *Discovery Learning* menyebabkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mudah dalam memahami persoalan yang diberikan (Fatmala dkk., 2022). Menurut Haliyah & Nurrahmah (2020), model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan baik. Widyaningrum dkk. (2022) menegaskan bahwa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa dapat lebih mudah menyelesaikan masalah yang diberikan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Magfirah & Ode (2022) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar pada materi kesebangunan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada materi kesebangunan di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. Jadi, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada materi kesebangunan di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengamatan suatu kelompok untuk melihat pengaruh suatu perlakuan (Rukminingsih dkk., 2020). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design* untuk mengetahui pengaruh perlakuan berdasarkan tes akhir. Untuk lebih jelasnya, desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian *Posttest-Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O_E
Kontrol	-	O_K

(Sumber: Sugiyono, 2022)

Keterangan:

X: penerapan model *Discovery Learning* untuk kelas eksperimen

O_E : tes hasil belajar kelompok eksperimen

O_K : tes hasil belajar kelompok kontrol

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Maret 2025 sampai 28 April 2025 di SMP Negeri 22 Samarinda yang beralamat di Jalan Pahlawan No. 26, Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda sebanyak 325 siswa yang terbagi menjadi 11 kelas. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini diambil menggunakan uji *One-Way ANOVA* dengan nilai *p-value* sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda, sehingga dilakukan uji lanjut, yaitu uji *Post Hoc Test*. Hasil Uji *Post Hoc Test* didapatkan nilai *p-value* hubungan kelas E dan kelas F sebesar $0,989 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar kelas E dan kelas F. Oleh sebab itu, sampel

penelitian ini adalah kelas E sebagai kelas kontrol sebanyak 36 siswa dan kelas F sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai Asesmen Hasil Sumatif Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 dengan lingkup materi bilangan bulat, bilangan rasional, dan rasio kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai Asesmen Hasil Sumatif Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 dengan lingkup materi bilangan bulat, bilangan rasional, dan rasio kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

Statistik Deskriptif	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa	35	36
Rata-Rata	50,914	56,278
Std. Deviasi	19,340	20,646
Varians	374,022	426,263
Minimum	11,000	0,000
Maksimum	88,000	83,000

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen sebesar 50,914 dan kelas kontrol sebesar 56,278. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat, yaitu uji homogenitas pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Test for Equality of Variances (Levene's)			
df2	df1	df2	p
0,960	10,000	376,000	0,478

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa p -value sebesar $0,478 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dari hasil pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene* disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu uji *One-Way ANOVA* dan didapatkan hasil uji statistik pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji *One-Way ANOVA* Kemampuan Awal Siswa

Statistics	Cases	
	Class	Residuals
Sum of Squares	9369,23	150002,4
df	10	376
Mean Square	936,92	398,94
F	2,349	
p	0,011	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa p -value sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Dari hasil pengujian menggunakan Uji *One-Way ANOVA* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. Selanjutnya dilakukan uji lanjut, yaitu uji *Post Hoc Test* dan didapatkan hasil uji statistik sebagai berikut.

Tabel 5. Uji *Post Hoc Test* Kemampuan Awal Siswa

Test for Equality of Variances (Levene's)					
Kelas		Mean Diff	SE	t	P_{tukey}
E	F	5.363	4,741	1,131	0,989
	G	2.581	4,814	0,536	1,000
	H	8.417	4,708	1,788	0,787
	I	3.111	4,708	0,661	1,000
	J	10.278	4,777	2,152	0,541

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai p -value hubungan kelas E dan kelas F sebesar $0,989 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas E dan kelas F.

Data hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa	35	36
Rata-Rata	55,886	41,056
Std. Deviasi	13,372	15,183
Varians	178,810	230,511
Minimum	34,000	20,000
Maksimum	86,000	80,000

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen sebesar 55,886 dan kelas kontrol sebesar 41,056. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dan didapatkan hasil uji statistik pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Test of Normality (Shapiro-Wilk)			
Kelas		W	p
Nilai	Eksperimen	0,968	0,380
	Kontrol	0,950	0,105

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa p -value untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 0,380 dan 0,105. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, p -value kedua kelas lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti data hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan didapatkan hasil uji statistik pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Test for Equality of Variances (Levene's)			
F		df	p
Nilai	0,957	1	0,331

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa p -value $0,331 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dari hasil pengujian homogenitas menggunakan uji levene disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen. Selajutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu uji *Independent Sample t-Test* dengan pengujian pihak kanan dan didapatkan hasil uji statistik pada tabel berikut.

Tabel 9. Uji Independent Samples t-Test Hasil Belajar Siswa

Independent Samples t-Test			
	t	d_f	p
Nilai	4,363	69	,000

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,363$ dan $t_{tabel} = 1,995$ dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan sebesar 69. Dari hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Adapun untuk p -value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika pada materi kesebangunan.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada materi kesebangunan di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 selama bulan April sampai Mei dengan total 6 kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas VII E dengan jumlah siswa 35 siswa sebagai kelas kontrol dan VII F dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberikan model pembelajaran

Konvensional. Pengambilan data hasil belajar matematika dilakukan setelah pembelajaran pada pertemuan kelima selesai dengan memberikan *posttest* berbentuk soal uraian dengan jumlah 5 butir soal yang telah dilakukan uji coba terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis uji-t pihak kanan yang menyimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih besar daripada tanpa menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi kesebangunan di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panie dkk. (2023) bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mempengaruhi hasil belajar siswa dilihat dari perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari hasil statistik deskriptif, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 55,886 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 41,056. Hal ini disebabkan kondisi kelas yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa lebih aktif dalam

pembelajaran dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada kelas eksperimen, model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan sebanyak 5 kali pertemuan berdasarkan sintaks serta melakukan pengerjaan LKPD sebanyak 3 kali, dengan masing-masing 1 kali di setiap subbab pada materi kesebangunan. Pada sintaks *Stimulation* siswa diberikan permasalahan tentang subbab materi kesebangunan, selanjutnya pada sintaks *Problem Statement*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan LKPD kemudian diberi arahan untuk mengerjakannya. Selanjutnya pada sintaks *Data Collection*, siswa mengerjakan LKPD yang diberikan dengan mengikuti alur serta mencatat hasil pengerjaannya. Selanjutnya pada sintaks *Data Processing*, siswa menggunakan informasi yang telah didapat untuk mengerjakan soal yang diberikan di LKPD. Selanjutnya pada sintaks *Verification*, ditunjuk 1 kelompok untuk menuliskan hasil pekerjaan kelompoknya di papan tulis dan menjelaskan kepada teman-temannya yang lain tentang bagaimana alur pengerjaan dari kelompok tersebut. Terakhir sintaks *Generalization*, kelompok yang telah menuliskan dan menjelaskan jawabannya diberi apresiasi bersama dan diberikan penguatan pada jawaban yang sudah benar dan memberikan evaluasi pada jawaban yang masih keliru

dan di akhir pembelajaran ditunjuk 1 siswa untuk menyimpulkan hasil belajarnya.

Meskipun model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, namun terdapat beberapa kendala yang dialami peneliti selama proses pembelajaran, yaitu siswa yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok yang direncanakan dapat aktif selama pengerjaan LKPD secara kelompok, namun pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang bekerja sendiri tanpa dibantu teman kelompoknya. Setelah diperhatikan hal ini terjadi karena pada saat pembagian kelompok hanya membagi berdasarkan tempat duduk yang bersebelahan, tetapi tidak memastikan kemampuan siswa dalam setiap kelompok sudah merata atau tidak. Hal ini bisa diatasi dengan membentuk kelompok yang memiliki kemampuan merata pada setiap kelompok untuk meminimalisir adanya kelompok yang anggotanya berisi siswa yang memiliki kemampuan rendah saja. Selain itu juga terdapat kendala lain, yaitu siswa banyak yang mengalami kebingungan dengan maksud permasalahan yang diberikan. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan persoalan yang lebih mudah dipahami bagi siswa pada subbab selanjutnya dan memberikan sedikit penjelasan tentang permasalahan yang ada, setelah itu siswa sudah dapat

menyelesaikan permasalahan tersebut sampai selesai.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan suasana belajar yang aktif bagi siswa, sehingga pemahaman siswa lebih mudah didapat dan digunakan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini yang menjadi fokus peneliti yaitu mengetahui bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Panie dkk. (2023) bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Maghfirah dkk. (2022) bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada materi kesebangunan di kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Samples t-Test* diperoleh $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika pada materi kesebangunan.

Tetapi, pada penelitian ini peneliti mengalami kendala, yaitu siswa yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok yang direncanakan dapat aktif selama pengerjaan LKPD secara kelompok, namun pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang bekerja sendiri tanpa dibantu teman kelompoknya. Selain itu juga siswa banyak yang mengalami kebingungan dengan maksud permasalahan yang diberikan. Oleh sebab itu, terdapat saran untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya adalah siswa disarankan dapat lebih aktif dalam setiap tahapan pembelajaran *Discovery Learning* agar mampu memahami dan menganalisis permasalahan yang diberikan. Guru dalam pelaksanaannya disarankan dapat memperhatikan kemampuan siswa dalam pembagian kelompok dan membuat permasalahan kontekstual yang mudah dipahami siswa agar proses pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat memperhatikan setiap sintaks pembelajaran dengan baik agar model pembelajaran *Discovery Learning* berjalan dengan baik dan sesuai panduan. Selain itu juga disarankan agar meneliti variabel lain sebagai akibat atau variabel terikat dari pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*, seperti kemampuan

menyelesaikan soal cerita atau kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Eskris, Y. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1722>
- Fatmala, D. A. D., Emanuel, E. P. L., Meilantifa, Chamidah, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Blended Learning terhadap Hasil Belajar pada Materi Logaritma Matematika Kelas X MIPA 1 SMA Hang Tuah 4 Surabaya. (2022). *Journal of Mathematics Education Research*, 1(1), 1–6. <https://journalng.uwks.ac.id/jmer/article/view/3>
- Hajrah., Zamsir., & Salam, M. (2020). Pengaruh Variasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Penelitian pendidikan Matematika*, 8, 463–476. <https://doi.org/10.36709/jppm.v8i3.16603>
- Haliyah, Y. & Nurrahmah, A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VII SMP Ash-Solihin Depok. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (5th Senatik)*. Semarang: 12 Agustus.
- Magfirah, I., Ode, R., & Kasriana. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5929–5939. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9231>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Panie, R. P., Kurniati, N., & Kurniawan, E. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 8 Mataram Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1065–1073. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1419>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, M. F. & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 94–100. <https://doi.org/10.21009/bahtera.211.07>
- Widyaningrum, I., Widiawati, W., & Juwita, L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Alat Peraga Magnetic Ball terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Teorema Pythagoras di Kelas VIII. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(1), 27–33. <https://doi.org/10.54314/jmn.v5i1.197>